

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif kausal dan metode survey sebagai cara pengumpulan datanya. Jenis penelitian eksplanatif (*Explanative Research*) adalah penelitian yang ditunjukkan untuk memberikan penjelasan tentang hubungan antarfenomena atau variabel sehingga dapat menjelaskan teori melalui dukungan fakta-fakta sampai hipotesis penelitian (Ismail & Ilyas, 2023). Penelitian ini menggunakan *ex post facto* dengan jenis data *cross section* dimana data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan (Sutiyatno, 2017).

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Definisi penelitian kuantitatif kausal adalah pendekatan penelitian yang mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat (Sugiyono, 2014). Kerlinger (1995) mendefinisikan penelitian sebagai proses yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis dalam mengkaji fenomena tertentu dengan berlandaskan teori serta hipotesis yang menjelaskan dugaan hubungan antara fenomena tersebut, sehingga penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori dengan menguji hipotesis mengenai hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan sistematis untuk menguji teori dengan cara menganalisis hubungan antar variabel. Peneliti mengukur variabel-variabel tersebut menggunakan instrumen tertentu agar data yang diperoleh berbentuk angka dan dapat dianalisis melalui prosedur statistik (Creswell, 2014). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, membuat generalisasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.

Penelitian kuantitatif memiliki teori yang terdiri atas sekumpulan konstruk atau variabel yang saling berhubungan dan dirumuskan menjadi proposisi atau hipotesis yang bertujuan untuk menentukan hubungan antar variabel, baik dari segi besaran maupun arah (Creswell, 2014). Tujuan diterapkannya pendekatan ini

Komang Ade Komala Savitri, 2025

EFEK MEDIASI MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DAN SELF EFFICACY PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN HIJAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah menguji hipotesis yang ditetapkan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian survei digunakan dalam penelitian ini sebagai cara pengumpulan data. Penelitian survei menyediakan deskripsi kuantitatif atau numerik tentang tren, sikap, atau opini suatu populasi dengan mempelajari sampel melalui studi *cross-sectional* dan longitudinal yang menggunakan kuesioner atau wawancara terstruktur untuk pengumpulan data dengan tujuan menggeneralisasi hasilnya ke populasi (Fowler, 2008). Penelitian survei adalah penelitian yang mengumpulkan informasi faktual yang mendetail dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview sehingga mendapatkan justifikasi fenomena (Ismail & Ilyas, 2023). Oleh karena itu penelitian survei ini menghasilkan data primer yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama (responden).

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberikan respon atau jawaban atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Pemilihan subjek penelitian harus mempertimbangkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian agar data yang dihasilkan relevan dan representatif. Subjek yang dipilih secara tepat juga berperan penting dalam mengurangi bias yang mungkin muncul selama proses penelitian. Selain itu, interaksi yang baik antara peneliti dan subjek serta pemahaman mendalam terhadap subjek memungkinkan peneliti memperoleh data yang akurat, mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang signifikan terhadap tujuan penelitian, sehingga menjadikan objek penelitian sebagai komponen fundamental dalam menentukan kualitas dan kontribusi penelitian.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi dan kontribusinya terhadap tujuan penelitian. Siswa SMK menjadi subjek yang tepat karena mereka berada dalam fase penting pembentukan keterampilan

dan minat kewirausahaan yang menjadi fokus kajian. Selain itu, siswa SMK memiliki karakteristik unik sebagai generasi yang sedang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, sehingga pola pikir dan perilaku mereka dapat memberikan wawasan berharga. Kota Denpasar sebagai pusat pemerintahan dan pusat perekonomian (perdagangan dengan skala lokal maupun internasional) di Provinsi Bali sehingga menjadi alasan penulis untuk memilih Kota Denpasar sebagai lokasi penelitian. Alasan lainnya, dilihat dari kondisi penduduk yang heterogen (penduduk lokal maupun turis asing) dan dinamika lingkungannya yang mendukung pengembangan wirausaha hijau, terutama dalam sektor yang berbasis kearifan lokal dan pariwisata hijau. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah penetapan tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui proses pemilihan lokasi yang tepat dan cermat sehingga memperoleh subjek, objek dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Pemilihan lokasi yang sesuai memastikan relevansi data dengan fokus kajian, memungkinkan peneliti mengakses informasi secara optimal, serta mendukung keakuratan hasil penelitian. Proses ini juga mempertimbangkan aspek geografis, sosial, dan ekonomi yang memengaruhi ketersediaan data dan partisipasi subjek penelitian. Lokasi penelitian tidak hanya menjadi tempat pelaksanaan, tetapi juga bagian strategis yang menentukan keberhasilan penelitian secara keseluruhan. Peneliti menetapkan lokasi penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kota Denpasar. Adapun alamat sekolah tersebut, sebagai berikut.

Tabel 3.1 Lokasi SMK Negeri se-Kota Denpasar

No.	Nama Sekolah	Alamat sekolah
1.	SMK Negeri 1 Denpasar	Jalan Hos Cokroaminoto No.84 Denpasar
2.	SMK Negeri 2 Denpasar	Jalan Pendidikan No. 28 Denpasar
3.	SMK Negeri 3 Denpasar	Jalan Tirtanadi No. 19 Sanur Denpasar
4.	SMK Negeri 4 Denpasar	Jalan Drupadi No. 5 Denpasar Timur
5.	SMK Negeri 5 Denpasar	Jalan Ratna No. 17, Denpasar

Komang Ade Komala Savitri, 2025

EFEK MEDIASI MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DAN SELF EFFICACY PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN HIJAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	SMK Negeri 6 Denpasar	Jalan Wr. Supratman, Kesiman, Denpasar Timur
7.	SMK Negeri 7 Denpasar	Jalan Imam Bonjol, Pemecutan Klod, Denpasar Barat, Kota Denpasar

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar (2024)

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang menjadi perhatian peneliti dalam ruang lingkup dan waktu tertentu (Ismail & Ilyas, 2023). Populasi menjadi wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang dapat berupa manusia, organisasi, binatang, hasil karya manusia, dan sebagainya yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditetapkan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016; Sutiyatno, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri Kelas XI se-Kota Denpasar. Alasan dipilihnya siswa kelas XI karena telah mengikuti pendidikan kewirausahaan (mata pelajaran kewirausahaan) dan memiliki pemahaman mengenai kewirausahaan. Maka, syarat yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Negeri se-Kota Denpasar. Adapun jumlah siswa SMK Negeri Kelas XI se-Kota Denpasar sebagai populasi penelitian, sebagai berikut.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa SMK Negeri Kelas XI se-Kota Denpasar

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMK Negeri 1 Denpasar	828 siswa
2.	SMK Negeri 2 Denpasar	391 siswa
3.	SMK Negeri 3 Denpasar	578 siswa
4.	SMK Negeri 4 Denpasar	420 siswa
5.	SMK Negeri 5 Denpasar	693 siswa
6.	SMK Negeri 6 Denpasar	98 siswa
7.	SMK Negeri 7 Denpasar	74 siswa
TOTAL		3.082 siswa

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar (2024)

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi dengan menentukannya melalui rumus statistika sehingga memperoleh ukuran dari sampel itu sendiri (Ismail & Ilyas, 2023; Sutiyatno, 2017). Menurut Yusuf (2014) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik

Komang Ade Komala Savitri, 2025

EFEK MEDIASI MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DAN SELF EFFICACY PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN HIJAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serupa dengan objek sumber data. Secara sederhana, sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan yang mewakili karakteristik tertentu, jelas dan lengkap dalam jumlah terbatas (Hasan, 2016).

Analisis data sampel secara kuantitatif menghasilkan statistik sampel (sample statistics) yang digunakan untuk mengestimasi parameter populasinya (population parameters) (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Jenis penelitian kuantitatif menggunakan pemilihan sampel harus dilakukan secara jelas, terstruktur, dan acak, serta menentukan kelompok mana yang akan menjadi eksperimen dan mana yang akan menjadi kontrol (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Oleh sebab itu, pentingnya melakukan pemilihan sampel yang tepat dapat membantu memperjelas proses penelitian.

Teknik pengambilan sampling sangat dibutuhkan untuk menentukan jumlah sampel penelitian. Cara pengumpulan data yang hanya mengambil sebagian elemen populasi atau karakteristik yang ada dalam populasi (Hasan, 2016). Teknik pengambilan sampling yang menerapkan teknik propotional random sampling. Teknik propotional random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dari populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Adapun syarat sampling yang ditentukan, yakni siswa SMK yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Besaran sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yang dikemukakan oleh Taro Yamane (Sutiyatno, 2017), sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan

- n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 E = taraf kesalahan (*error*) sebesar 5% (0,05)

Penentuan jumlah sampel merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan data yang diperoleh dapat mewakili populasi penelitian. Sampel yang representatif memungkinkan peneliti melakukan generalisasi hasil penelitian

Komang Ade Komala Savitri, 2025

EFEK MEDIASI MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DAN SELF EFFICACY PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN HIJAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan taraf kesalahan (*error*) sebesar 5% (0,05). Perhitungan jumlah sampel biasanya mengacu pada rumus atau metode statistik yang disesuaikan dengan ukuran populasi dan tujuan penelitian. Pemilihan metode pengambilan sampel juga harus mempertimbangkan karakteristik populasi agar hasil penelitian tetap valid. Setelah memperoleh rumus, maka akan dilakukan perhitungan jumlah sampel. Berdasarkan tabel 3.2 diketahui total populasi siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar sebanyak 3.082 siswa. Berdasarkan rumus dan total populasi tersebut, maka besaran sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut.

$$n = \frac{3.082}{1+3.082 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{3.082}{1+7,705}$$

$$n = \frac{3.082}{8,705}$$

$$n = 354 \text{ orang}$$

Tabel 3.3 Jumlah Proporsi Sampel Penelitian SMK Kelas 11 se-Kota Denpasar

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	SMK Negeri 1 Denpasar	828 siswa	$\frac{828}{3.082} \times 354 = 95$
2.	SMK Negeri 2 Denpasar	391 siswa	$\frac{391}{3.082} \times 354 = 45$
3.	SMK Negeri 3 Denpasar	578 siswa	$\frac{578}{3.082} \times 354 = 66$
4.	SMK Negeri 4 Denpasar	420 siswa	$\frac{420}{3.082} \times 354 = 48$
5.	SMK Negeri 5 Denpasar	693 siswa	$\frac{693}{3.082} \times 354 = 80$
6.	SMK Negeri 6 Denpasar	98 siswa	$\frac{98}{3.082} \times 354 = 11$
7.	SMK Negeri 7 Denpasar	74 siswa	$\frac{74}{3.082} \times 354 = 9$
TOTAL		3.082 siswa	354 sampel

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar, (2024)

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki suatu masalah. Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis,

Komang Ade Komala Savitri, 2025

EFEK MEDIASI MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DAN SELF EFFICACY PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN HIJAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis (Ismail & Ilyas, 2023). Menurut (Hamzah, 2014) instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2010). Adapun langkah-langkah dalam menyusun instrument penelitian (Ismail & Ilyas, 2023), sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi variable-variabel yang diteliti
- 2) Menjabarkan variable menjadi dimensi-dimensi
- 3) Mencari indicator dari setiap dimensi
- 4) Mendeskripsikan kisi-kisi instrument
- 5) Merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrument
- 6) Petunjuk pengisian instrument

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terencana, sehingga relevan dengan tujuan penelitian (Suhartini et al., 2023). Proses ini melibatkan pemahaman terhadap variabel penelitian, pemilihan metode yang tepat, dan pengujian awal untuk memastikan efektivitasnya. Instrumen yang baik tidak hanya harus sesuai dengan kebutuhan penelitian, tetapi juga mampu mengukur aspek yang ingin diteliti secara akurat. Sementara itu, menurut Nana Sudjana (Ismail & Ilyas, 2023), ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam penyusunan instrument, sebagai berikut.

- a. Masalah dan variable yang diteliti termasuk indicator variable harus jelas sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrument yang digunakan
- b. Sumber data atau informasi, baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan dasar dalam menentukan isi, Bahasa, sistematika item dalam instrument penelitian.
- c. Keterandalan dalam instrument itu sendiri sebagai alat pengumpulan data, objektivitas, dan lain-lain.

- d. Jenis data yang diharapkan dari pengguna instrument harus jelas sehingga peneliti dapat menentukan gaya analisis dan pemecahan masalah penelitian.
- e. Mudah dan praktis digunakan, akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.

3.5 Definisi Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional adalah cara mendeskripsikan variabel-variabel penelitian agar dapat diukur secara konkret, sehingga konsep-konsep abstrak dapat diubah menjadi sesuatu yang bersifat operasional dan mempermudah proses pengukuran (Kusnendi & Ciptagustisia, 2023). Definisi operasional harus mampu menjelaskan makna variabel serta metode pengukurannya secara rinci, yang disusun dalam bentuk matriks yang mencakup nama variabel, deskripsi variabel, alat dan metode pengukuran, skala pengukuran, serta hasil pengukuran (Abdullah et al., 2021). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kewirausahaan (X1), Orientasi Kewirausahaan Hijau (X2), Motivasi Kewirausahaan Hijau (M1), Efikasi Diri (M2) dan Minat Kewirausahaan Hijau (Y). Penelitian ini terdiri dari variabel independent (X), variabel dependet (Y) dan variabel mediasi (M). Adapun penjelasan dari definisi pada tiap variabel (Creswell, 2014), sebagai berikut.

- a) Variabel Independent: Variabel independen adalah variabel yang secara potensial menyebabkan, memengaruhi, atau menentukan perubahan dalam suatu variabel lain yang disebut sebagai variabel dependen. Variabel ini sering kali dimanipulasi dalam penelitian eksperimental atau dikategorikan sebagai faktor yang memprediksi atau mendahului suatu hasil dalam penelitian kuantitatif. Dalam konteks analisis kausal, variabel independen berperan sebagai faktor utama yang menjadi sumber perubahan dalam fenomena yang diteliti, sehingga sering disebut sebagai variabel prediktor, antecedent, atau perlakuan.
- b) Variabel Dependent: Variabel dependen adalah variabel yang nilainya bergantung pada atau dipengaruhi oleh variabel independen dalam suatu

penelitian. Variabel ini berfungsi sebagai indikator hasil atau efek dari perubahan yang terjadi pada variabel independen. Penelitian kuantitatif menjabarkan bahwa variabel dependen sering disebut sebagai variabel hasil, kriteria, atau outcome, yang merepresentasikan fenomena yang diukur untuk memahami dampak atau pengaruh dari variabel independen.

- c) Variabel Mediator: Variabel mediator, yang juga dikenal sebagai intermediary variables, surrogate variables, intervening variables, intermediate endpoint, atau mediating variables (Creswell, 2014; Hayes, 2018; Kusnendi & Ciptagustisia, 2023) berperan sebagai penghubung dalam pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model regresi mediasi merupakan bentuk analisis jalur yang memiliki karakteristik khusus, yaitu variabel independen selalu diasumsikan berhubungan langsung dengan variabel dependen.

Variabel independent (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini memiliki definisi dan indicator. **Pendidikan kewirausahaan** sebagai variabel independent (X1) adalah proses pembelajaran yang mengintegrasikan teori sosial dengan pengembangan keterampilan praktis melalui ekosistem kewirausahaan yang mendukung inovasi dan pembelajaran kolaboratif (Rocha et al., 2024), dengan indikatornya *intention of venture creation and confidence, knowledge and ability for venture creation, intention of overseas venture creation with teamwork*, dan *recognition of the importance of entrepreneurship education*. **Orientasi kewirausahaan hijau** sebagai variabel independent (X2) adalah pola pengambilan keputusan strategis organisasi yang mencakup orientasi lingkungan, orientasi sosial, orientasi inovatif, serta orientasi proaktif (Liu et al., 2022), dengan indikatornya *risk taking, innovation* dan *proactiveness*.

Variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki definisi dan indicator. **Motivasi Kewirausahaan Hijau** sebagai variabel mediasi (M1) adalah Motivasi kewirausahaan hijau adalah kombinasi antara dorongan untuk menciptakan dampak pada keberlanjutan dan keinginan untuk menjadi wirausahawan (Reuther et al., 2023), dengan indikator, yakni *moderat risks*,

Komang Ade Komala Savitri, 2025

EFEK MEDIASI MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DAN SELF EFFICACY PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN HIJAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

immediate feedback, accomplishment, dan preoccupation with the task. **Efikasi Diri** sebagai variabel mediasi (M2) adalah keyakinan individu dalam mengidentifikasi peluang bisnis yang ramah lingkungan dan mengambil tindakan strategis yang berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan (Shahbaz, 2024), dengan indikatornya *searching, planning, marshalling* dan *implementing*.

Variabel dependent (terikat) yang digunakan dalam penelitian ini memiliki definisi dan indicator. **Minat Kewirausahaan Hijau** sebagai variabel dependent (Y) adalah niat individu untuk terlibat dalam perilaku ramah lingkungan dan berkelanjutan guna mengatasi isu-isu lingkungan seperti pengurangan energi dan pembelian produk hijau (Wang, Yanhui et al. 2024), dengan indikatornya *desires, preference, plans* dan *behavior expectancies*. Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
1.	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Niat penciptaan usaha dan kepercayaan diri	1) Kesiapan dalam mendirikan usaha baru 2) Seseorang memiliki jiwa kewirausahaan	Interval	1, 2
	Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang mengintegrasikan teori sosial dengan pengembangan keterampilan praktis melalui ekosistem kewirausahaan yang mendukung	(<i>Intention of venture creation and confidence</i>) Pengetahuan dan kemampuan untuk penciptaan usaha (<i>Knowledge and ability for venture creation</i>)	1) Pengetahuan memulai wirausaha 2) Kemampuan wirausaha untuk memulai bisnis	Interval	3, 4

inovasi dan pembelajaran kolaboratif (Rocha et al., 2024).	Niat menciptakan usaha dengan kerjasama tim (<i>Intention of overseas venture creation with teamwork</i>)	1) Tingkat ketertarikan mendirikan usaha bersama dengan membentuk usaha bersama 2) Tingkat kesiapan mendirikan usaha baru bersama rekan	Interval 5, 6
	Pengakuan akan pentingnya pendidikan kewirausahaan (<i>Recognition of the importance of entrepreneurship education</i>)	1) Pendidikan kewirausahaan sebagai sarana informasi 2) Pendidikan kewirausahaan membantu dalam mengembangkan kewirausahaan	Interval 7, 8
Sumber: (Lee, 2005)			
2. Orientasi Kewirausahaan Hijau (X2)	Pengambilan risiko (<i>Risk Taking</i>)	1) Keberanian Menghadapi Ketidakpastian 2) Investasi pada Proyek Berisiko 3) Pengambilan Keputusan Cepat	Interval 9, 10, 11
Orientasi kewirausahaan hijau sebagai pola pengambilan keputusan strategis organisasi yang mencakup orientasi lingkungan, orientasi sosial, orientasi inovatif, serta orientasi proaktif (Liu et al., 2022).	Inovasi (<i>Innovation</i>)	1) Pengembangan Produk atau Layanan Baru 2) Penerapan Teknologi Baru 3) Kreativitas dalam Pemecahan Masalah	Interval 12, 13, 14
	Proaktivitas (<i>Proactiveness</i>)	1) Antisipasi Terhadap Peluang Pasar	Interval 15, 16, 17

Komang Ade Komala Savitri, 2025

EFEK MEDIASI MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DAN SELF EFFICACY PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN HIJAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: (Buli, 2017; Covin & Lumpkin, 2011; Nuringsih et al., 2022)		2) Inisiatif dalam Pengembangan Bisnis		
		3) Respons Cepat terhadap Perubahan Lingkungan		
3.	Motivasi Kewirausahaan Hijau (M1)	1) Keberanian seseorang dalam mengambil risiko dalam memulai wirausaha	Interval	18, 19, 20
	Motivasi kewirausahaan hijau adalah Suatu keinginan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berusaha mencapai suatu standar atau ukuran sehingga menciptakan dampak pada keberlanjutan dan keinginan untuk menjadi wirausahawan.	2) Kemampuan dalam mencari peluang		
		3) Keyakinan pada diri sendiri		
		1) Kemampuan dalam menghendaki umpan balik dari tugas		21, 22, 23, 24
		2) Kemampuan mengambil konsekuensi pada pengambilan keputusan		
		3) Kemampuan belajar dari kegagalan		
		4) Kemampuan dalam mendapatkan informasi untuk meningkatkan prestasi		
		1) Dorongan diri untuk menjadi lebih baik dari orang lain	Interval	25, 26
		2) Keberanian dalam bersaing		

	Keasikan dengan tugas (<i>Preoccupation with the task</i>)	1) Dorongan diri untuk totalitas terhadap tugas	Interval	27	
Sumber: (Reuther et al., 2023; Wijono, 2010; McClelland, 1953)					
4.	Self-Efficacy (M2) <i>Self-efficacy</i> mencakup keyakinan individu dalam mengidentifikasi peluang bisnis yang ramah lingkungan dan mengambil tindakan strategis yang berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan (Shahbaz, 2024).	Penelusuran (<i>Searching</i>)	1) Kemampuan untuk mengenali peluang usaha 2) Kemampuan dalam menciptakan ide bisnis baru 3) Kemampuan untuk mengimplementasikan ide kreatif	Interval	28, 29, 30
		Perencanaan (<i>Planning</i>)	1) Kemampuan dalam merencanakan bisnis 2) Kemampuan dalam mengevaluasi gagasan bisnis	Interval	31, 32
		Penyusunan (<i>Marshalling</i>)	1) Kemampuan dalam menggabungkan seluruh sumber daya yang ada 2) Kemampuan dalam membangun jaringan kerjasama	Interval	33, 34
		Penerapan (<i>Implementing</i>)	1) Kemampuan dalam mempertahankan bisnis 2) Kemampuan dalam	Interval	35, 36

Sumber: (Mueller & Goic, 2002; Wijono, 2010)		mengembangkan usaha	
5. Green Entrepreneurship Intention (Y) Minat kewirausahaan hijau adalah niat individu untuk terlibat dalam perilaku ramah lingkungan dan berkelanjutan guna mengatasi isu-isu lingkungan seperti pengurangan energi dan pembelian produk hijau (Wang, Yanhui et al. 2024).	Keinginan (<i>Desires</i>)	1) Kepercayaan diri dalam melakukan tindakan wirausaha	Interval 37, 38, 39
		2) Sikap optimis yang kuat	
	Preferensi (<i>Preference</i>)	3) Memiliki dorongan yang kuat dalam mencapai tujuan	
		1) Kemampuan untuk mencapai keberhasilan	Interval 40, 41
Rencana (<i>Plans</i>)	2) Kebebasan individu dalam membuat keputusan		
	1) Kemampuan untuk merencanakan usaha	Interval 42, 43, 44	
	2) Kemampuan dalam memilih jenis usaha		
Ekspektasi Perilaku (<i>Behavior Expectancies</i>)	3) Kemampuan individu dalam mengelola sumber daya		
	1) Kemampuan dalam menunjukkan perilaku bisnis	Interval 45, 46	
Sumber: (Shirokova et al., 2016; Handaru, 2015)		2) Kemampuan untuk menentukan target	

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian penting dalam melakukan penelitian. Untuk mengumpulkan data yang akurat, seorang peneliti harus terampil mengumpulkannya. Teknik pengumpulan data yang dipilih harus tepat agar menghasilkan data yang kredibel. Prastowo memberikan opini melalui penelitiannya bahwa teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan informasi selama kerja lapangan (Prastowo, 2016). Metode yang digunakan untuk pengumpulan data, yakni pemberian kuesioner kepada responden dan wawancara.

3.6.1 Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memberikan tanggapan atau jawaban terkait pertanyaan tersebut (Suhartini et al., 2023). Instrumen atau alat pengumpulan data, juga disebut angket ini berisi daftar-daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang harus dijawab atau direspon oleh responden sesuai dengan persepsinya (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Kuesioner atau angket berisikan beberapa pertanyaan tertentu yang disampaikan peneliti kepada responden berkaitan dengan bidang kajian yang sedang diteliti. Penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data terdapat beberapa keuntungan, diantaranya adalah pertanyaan yang akan diajukan pada responden dapat distandarkan, responden dapat menjawab kuesioner pada waktu luangnya, pertanyaan yang diajukan dapat dipikirkan terlebih dahulu sehingga jawabannya dapat dipercaya dibandingkan dengan jawaban secara lisan, serta pertanyaan yang diajukan akan lebih tepat dan seragam (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner berbasis skala. Skala yang dipakai adalah skala likert. Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, opini, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang telah didefinisikan secara spesifik oleh peneliti sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan skala

likert agar dapat memperoleh jawaban dari siswa terhadap sesuatu yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung melalui instrument angket. Pengisian kuesioner yang dilakukan dengan dua cara, sebagai berikut.

- a. *Self-report* melalui aplikasi *Google Form* dengan memberikan link kepada mahasiswa yang ditemui peneliti dan/atau perantara media sosial yang dimiliki
- b. Penyebaran angket dalam bentuk fisik yang diberikan secara langsung kepada siswa SMK Negeri se-Kota Denpasar.

3.6.2 Skala Pengukuran Data

Skala interval adalah skala pengukuran yang dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan, dan jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas serta belum/tidak memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Artinya, perbedaan antara nilai-nilai dalam skala ini memiliki makna yang sama di seluruh rentang pengukuran, namun nol dalam skala ini bersifat arbitrer dan tidak menunjukkan ketiadaan suatu variabel. Skala interval adalah skala data kontinum yang batas variasi nilai satu dengan yang lain jelas, sehingga jarak atau intervalnya dapat dibandingkan atau dapat diketahui dengan pasti (Ismail & Ilyas, 2023). Menurut Creswell (2014), skala interval merupakan jenis skala yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk memberikan informasi yang lebih akurat dibandingkan skala ordinal karena mempertimbangkan perbedaan numerik yang tetap antar kategori. Selain itu, Cohen et al. (2018) juga menjelaskan bahwa skala interval memungkinkan analisis yang lebih kompleks karena mendukung penerapan metode statistik parametrik. Setiap pernyataan dalam instrumen penelitian ini disertai dengan beberapa opsi jawaban yang dikategorikan dalam skala interval. Skala ini digunakan karena memungkinkan pengukuran variabel dengan selisih yang sama antar kategori, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis dengan metode statistik yang lebih akurat. Setiap pilihan jawaban pada indikator tertentu akan dikonversi menjadi nilai numerik melalui proses skoring untuk mempermudah interpretasi data.

Komang Ade Komala Savitri, 2025

EFEK MEDIASI MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DAN SELF EFFICACY PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN HIJAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skala pengukuran semantic differential, dikembangkan oleh Osgood, digunakan untuk mengukur sikap melalui garis kontinum dengan jawaban sangat positif di satu ujung dan sangat negatif di ujung lainnya, menghasilkan data interval yang efektif untuk menilai sikap atau karakteristik tertentu seseorang (Sugiyono, 2013). Skala semantik dikategorikan sebagai skala interval dan bukan skala ordinal, sehingga tidak diperlukan konversi ke skala interval menggunakan Metode Successive Interval (MSI) untuk memungkinkan analisis parametrik. Skala interval digunakan untuk mengukur data yang menghasilkan rentang nilai yang bermakna, meskipun nilai absolutnya mungkin tidak memiliki makna yang signifikan. Skala ini memungkinkan pengukuran yang mendukung perhitungan statistik seperti rata-rata, deviasi standar, uji statistik parametrik, korelasi, dan lainnya. Skala diferensial semantik adalah jenis skala yang telah memiliki tingkatan yang jelas dengan jarak yang pasti antara setiap tingkatan.

Penelitian kuantitatif dalam lingkup ilmu sosial, perilaku, manajemen dan bisnis secara umum menggunakan kuesioner tertutup atau angket sebagai instrumen penelitian yang disusun dalam bentuk skala numerikal (Kusnendi & Ciptagustisia, 2023). Penelitian ini menggunakan skala *numerikal bipolar adjective* dan *agree-disagree scale*. Nilai-nilai dalam skala ini dapat disajikan melalui berbagai pilihan jawaban. Dalam penelitian ini, digunakan skor penilaian dari 1 hingga 7. Adapun representasi nilai dari skala penilaian sesuai dengan kriteria, sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Pengukuran

Skor penilaian	Kategori
7	Sangat setuju/Sangat Tinggi/Sangat Kuat
6	Setuju/Tinggi/Kuat
5	Sedikit Setuju/Cukup Tinggi/Cukup Kuat
4	Netral
3	Sedikit tidak setuju/Cukup Rendah/Cukup Lemah
2	Tidak setuju/Rendah/Lemah
1	Sangat tidak setuju/Sangat Rendah/Sangat Lemah

Tabel 3.6 Skala Pengukuran

Sangat Rendah	1	2	3	4	5	6	7
---------------	---	---	---	---	---	---	---

Komang Ade Komala Savitri, 2025

EFEK MEDIASI MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DAN SELF EFFICACY PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN HIJAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

									Sangat Tinggi
Sangat Lemah	1	2	3	4	5	6	7		Sangat Kuat
Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7		Sangat Setuju

Tabel 3.7 Deskripsi Umum untuk Kriteria Penilaian

Tingkat	Deskripsi Pencapaian
Sangat setuju/Sangat Tinggi/Sangat Kuat	Menjelaskan konsep secara sangat jelas, lengkap, mendalam, dan didukung dengan tindakan nyata yang relevan
Setuju/Tinggi/Kuat	Menjelaskan konsep dengan jelas, cukup lengkap dan terstruktur, meskipun belum melakukan tindakan yang konkret.
Cukup Setuju/Cukup Tinggi/Cukup Kuat	Menjelaskan konsep dengan cukup baik dan benar, meskipun belum sepenuhnya lengkap atau menyeluruh
Netral	Menjelaskan konsep secara umum, tetapi belum menunjukkan kedalaman atau keakuratan yang memadai
Cukup setuju/Cukup Rendah/Cukup Lemah	Menjelaskan konsep secara singkat namun kurang tepat, serta masih mengandung kekeliruan mendasar.
Tidak setuju/Rendah/Lemah	Menjelaskan konsep dengan sangat terbatas, tidak jelas dan terdapat banyak kesalahan pemahaman.
Sangat tidak setuju/Sangat Rendah/Sangat Lemah	Tidak mampu menjelaskan konsep sama sekali atau penjelasan sangat tidak relevan dengan topik

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang berkualitas yang baik memerlukan pengujian validitas dan reliabilitas guna memperoleh atribut yang dapat dipercaya sehingga peril pengungkapan lengkap dan terperinci. Instrument penelitian ini menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Berikut penjelasan dari setiap pengujian yang tertera dalam penelitian ini.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah pengujian untuk menggambarkan bahwa sebuah alat ukur memberikan kevalidan (sahih) atau tidak valid. Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya. Uji validitas kuesioner

Komang Ade Komala Savitri, 2025

EFEK MEDIASI MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DAN SELF EFFICACY PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN HIJAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dinyatakan valid bila setiap poin pertanyaan yang ada dikusioner dapat digunakan sebagai perantara untuk menggambarkan dan mengetahui sesuatu yang akan diukur oleh kusioner. Pengujian validitas yang menggambarkan korelasi antar masing-masing skor atau poin dari indicator dengan total skor konstruk. Signifikansi data yang digunakan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,07 (7%). Pengujian validitas instrument pengumpulan data yang digunakan memakai program SmartPLS, yang mana para peneliti sering menggunakan uji. Adapun criteria pengujian validitas, sebagai berikut.

a) Kriteria uji validitas

- H0 diterima apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, (alat ukur yang digunakan valid)
- H0 ditolak apabila $r \text{ statistic} \leq r \text{ tabel}$, (alat ukur yang digunakan tidak valid atau salah)

3.7.2 Hasil Pengujian Validitas

Hasil dari uji validitas kemudian digunakan melihat apakah item kusioner penelitian tersebut valid atau invalid (tidak valid). Item yang tidak valid bisa diperbaiki atau dengan kata lain item tersebut dibuang. Uji validitas ini menggunakan program SmartPLS. Uji validitas ini dengan 40 responden di SMK Negeri 1 Denpasar sehingga diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 3.8, sebagai berikut.

Tabel 3.8 Hasil Pengujian Validitas (Outer Loading)

Outer Model	No. Item	Outer Loading > 0.70	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	X1.1.1	0,745	VALID
	X1.1.2	0,710	VALID
	X1.2.1	0,736	VALID
	X1.2.2	0,791	VALID
	X1.3.1	0,719	VALID
	X1.3.2	0,720	VALID
	X1.4.1	0,715	VALID
	X1.4.2	0,764	VALID
Orientasi Kewirausahaan Hijau	X2.1.1	0,716	VALID
	X2.1.2	0,835	VALID
	X2.1.3	0,807	VALID

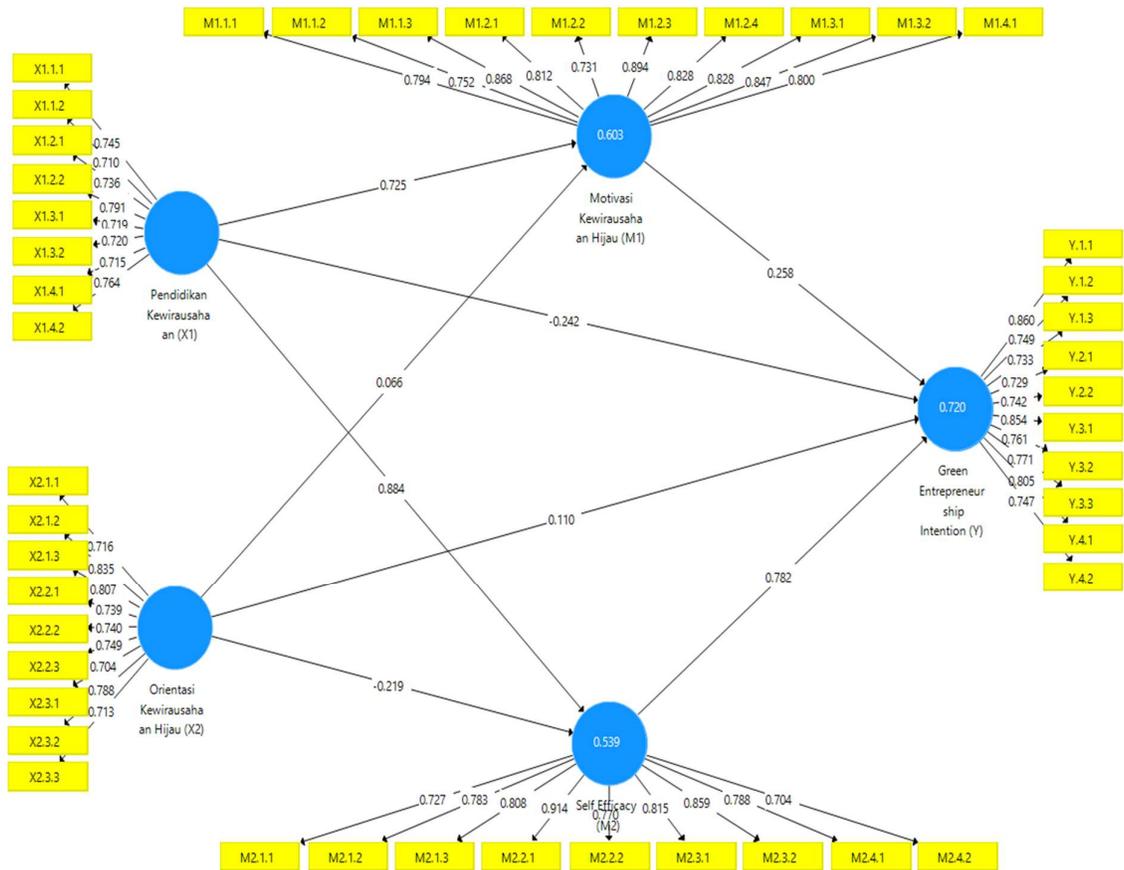
Komang Ade Komala Savitri, 2025

EFEK MEDIASI MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DAN SELF EFFICACY PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN HIJAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	X2.2.1	0,739	VALID
	X2.2.2	0,740	VALID
	X2.2.3	0,749	VALID
	X2.3.1	0,704	VALID
	X2.3.2	0,788	VALID
	X2.3.3	0,713	VALID
Motivasi Kewirausahaan Hijau	M1.1.1	0,794	VALID
	M1.1.2	0,752	VALID
	M1.1.3	0,868	VALID
	M1.2.1	0,812	VALID
	M1.2.2	0,731	VALID
	M1.2.3	0,894	VALID
	M1.2.4	0,828	VALID
	M1.3.1	0,828	VALID
	M1.3.2	0,847	VALID
	M1.4.1	0,800	VALID
Self-Efficacy	M2.1.1	0,727	VALID
	M2.1.2	0,783	VALID
	M2.1.3	0,808	VALID
	M2.2.1	0,914	VALID
	M2.2.2	0,770	VALID
	M2.3.1	0,815	VALID
	M2.3.2	0,859	VALID
	M2.4.1	0,788	VALID
M2.4.2	0,704	VALID	
Green Entrepreneurship Intention	Y.1.1	0,860	VALID
	Y.1.2	0,749	VALID
	Y.1.3	0,733	VALID
	Y.2.1	0,729	VALID
	Y.2.2	0,742	VALID
	Y.3.1	0,854	VALID
	Y.3.2	0,761	VALID
	Y.3.3	0,771	VALID
	Y.4.1	0,805	VALID
	Y.4.2	0,747	VALID

Sumber: Data diolah (2025)



Gambar 3.3 PLS Algorithm (Uji Validitas)

3.7.3 Uji Reliabilitas

Sebelum uji reliabilitas data dipergunakan harus melakukan uji validitas data terlebih dahulu. Hal ini dilakukan supaya data yang akan diukur menunjukkan kevalidannya dan dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Penggunaan metode reliabilitas pada penelitian ini adalah metode Cronbach's Alpha. Menurut (Arikunto, 2010), Cronbach's Alpha digunakan dengan tujuan mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 atau 0. Kemudian, uji reliabilitas kuesioner berdasarkan nilai Alpha Cronbach dari kuesioner pada kriteria reliabilitas dan ketentuan nilai $\alpha > 0.70$. Statistik AVE, semua indikator dalam model pengukuran dikategorikan memiliki validitas konvergen yang memadai apabila nilai AVE tidak kurang dari 0,50. Uji reliabilitas menggunakan program SmartPLS pada penelitian

Komang Ade Komala Savitri, 2025

EFEK MEDIASI MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DAN SELF EFFICACY PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN HIJAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini supaya efisiensi dapat diperoleh dalam pengujian. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu Cronbach's Alpha dan composite reliability. Cronbach's Alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Anuraga, et. al, 2017). Adapun skala Cronbach's Alpha yang dapat dikelompokkan menjadi lima kriteria (Dahlan, et. al., 2010), sebagai berikut.

Tabel 3.9 Kriteria Reliabilitas

Skor	Kriteria
Antara 0.81 sampai dengan 1.00	Sangat Reliabel
Antara 0.61 sampai dengan 0.80	Reliabel
Antara 0.41 sampai dengan 0.60	Cukup
Antara 0.21 sampai dengan 0.40	Tidak Reliabel
Antara 0.00 sampai dengan 0.20	Sangat Tidak Reliabel

3.7.4 Hasil Pengujian Reliabilitas

Hasil dari uji reliabilitas kemudian digunakan melihat apakah item kuesioner penelitian tersebut reliabel atau unreliabel (tidak reliabel). Butir-butir instrumen yang tidak reliabel akan dilakukan proses trimming dengan cara melepaskan atau mengeluarkan koefisien jalur yang tidak bermakna atau tidak reliabel. Uji reliabilitas ini menggunakan program SmartPLS. Uji reliabilitas dengan 40 responden di SMK Negeri 1 Denpasar sehingga diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 3.10, sebagai berikut.

Tabel 3.10 Hasil Pengujian Reliabilitas

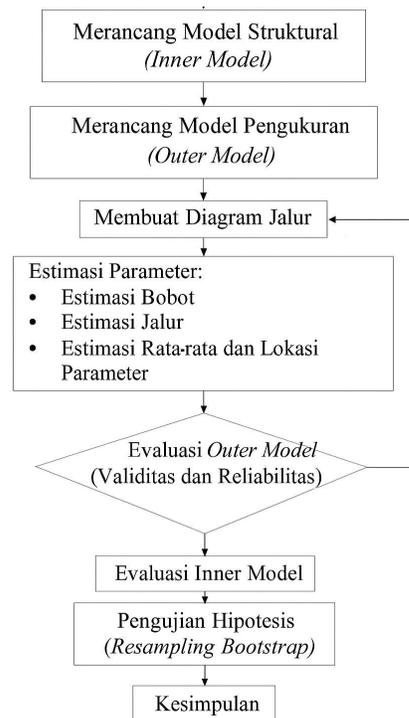
Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE >0,50	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	0,881	0,905	0,545	Reliabel
Orientasi Kewirausahaan Hijau	0,906	0,923	0,571	Reliabel
Motivasi Kewirausahaan Hijau	0,944	0,952	0,667	Reliabel
Self Efficacy	0,928	0,940	0,638	Reliabel
Green Entrepreneurship Intention	0,927	0,938	0,603	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data, yakni SEM-PLS dan menggunakan bantuan software SmartPLS. Adapun langkah-langkah dalam analisis model persamaan struktural yang dapat dirinci, sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan model berbasis konsep dan teori untuk merancang struktur hubungan antar variabel laten yang akan dianalisis.
- 2) Menyusun model pengukuran yang menggambarkan keterkaitan antara variabel indikator dan variabel laten. Proses ini mencakup penentuan jenis indikator pada setiap variabel laten, apakah bersifat refleksif atau formatif. Berdasarkan definisi operasional variabel yang telah ditetapkan, diketahui bahwa seluruh indikator yang digunakan bersifat refleksif.
- 3) Menyajikan diagram jalur (path diagram) untuk menggambarkan pola hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya secara visual.



Gambar 3.4
Diagram Alur Penelitian

3.8.1 Analisis Dekriptif Persentase

Komang Ade Komala Savitri, 2025

EFEK MEDIASI MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DAN SELF EFFICACY PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN HIJAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Menurut Kusnendi (2023), statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk mengorganisasikan, menganalisis atau mengolah dan menyajikan data sehingga menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Fokus dari analisis deskriptif adalah mengidentifikasi pola distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti serta mengevaluasi sejauh mana responden mencapai indikator pada masing-masing variabel. Statistik ini berfungsi untuk mendeskripsikan kondisi dari setiap variabel, seperti Pendidikan Kewirausahaan (X1), Orientasi Kewirausahaan Hijau (X2), Motivasi Kewirausahaan Hijau (M1), Efikasi Diri (M2), dan Minat Kewirausahaan Hijau (Y). Variabel-variabel tersebut terdiri dari sejumlah indikator yang relevan, yang kemudian dikembangkan menjadi instrumen berupa angket. Setiap item pada kuesioner memiliki bobot atau nilai yang berbeda. Selanjutnya, skor angket diubah menjadi persentase dengan menggunakan rumus (Ali, 1982), sebagai berikut.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase variabel tertentu

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Penetapan jenjang kriteria untuk variabel *Entrepreneurship Education* (X1), *Green Entrepreneurship Orientation* (X2), *Green Entrepreneurship Motivation* (M1), *Self Efficacy* (M2), dan *Green Entrepreneurship Intention* (Y) menjadi 7 kriteria. Adapun 7 kriteria tersebut, yang dapat dirinci, sebagai berikut.

Tabel 3.11 Kriteria Penafsiran Hasil Penelitian

No.	Kriteria Penafsiran	Keterangan
Komang Ade Komala Savitri, 2025 EFEK MEDIASI MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DAN SELF EFFICACY PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN HIJAU Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu		

1.	0%	Tidak Seorangpun
2.	1% - 25%	Sebagian Kecil
3.	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4.	50%	Setengahnya
5.	51% - 75%	Sebagian Besar
6.	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7.	100%	Seluruhnya

Sumber: Ali (1982)

Batasan penafsiran hasil perlu dirata-ratakan dan ditafsirkan dengan kriteria penafsiran data sehingga dapat merepresentasikan penafsiran data yang sesungguhnya dari analisis deskriptif. Kriteria penafsiran data tersebut dapat dirincikan, sebagai berikut.

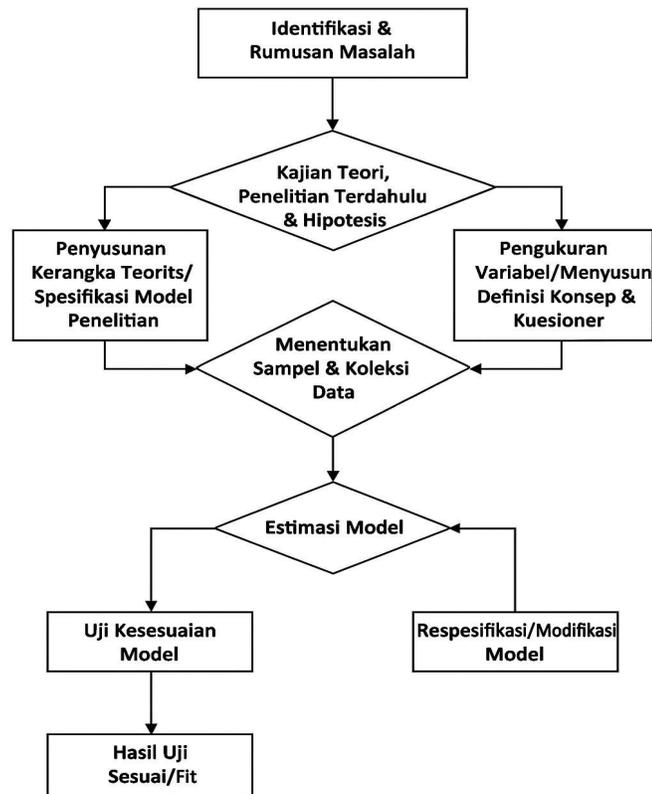
Tabel 3.12 Kriteria Penafsiran Data

No.	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1.	0% - 20%	Sangat Kurang Baik
2.	21% - 40%	Kurang Baik
3.	41% - 60%	Cukup Baik
4.	61% - 80%	Baik
5.	81% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Akdon & Riduwan (2011)

3.8.2 Model Persamaan Struktural

Langkah pertama dalam membangun model persamaan struktural adalah mengkaji berbagai teori dan literatur dari hasil temuan terdahulu yang relevan (previous relevant facts finding). Model pengukuran atau model deskriptif adalah definisi operasional variable yaitu pengertian konsep, konstruk atau variabel menurut indikator terukur yang memungkinkan datanya dapat dikumpulkan dengan instrumen pengumpulan data tertentu (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Peneliti kemudian menyusun kerangka pemikiran teoritis untuk menghasilkan model persamaan struktural. Langkah ini dikenal sebagai proses spesifikasi model persamaan struktural. Berikut langkah-langkah analisis SEM (Haryono, 2016), yang dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2
Langkah-Langkah Analisis SEM

Penelitian ini menggunakan *Structure Equation Model* (SEM) dengan estimasi parameter metode *Maximum Likelihood* (ML) memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi, yakni jumlah sampel harus besar (*asymptotic, distribusi dari observed* variabel normal secara multivariat, model yang dihipotesiskan harus valid, dan skala pengukuran variabel (Santoso, 2011). Penelitian ini menggunakan SEM karena memiliki keunggulan-keunggulannya. Adapun SEM memberikan beberapa keunggulan (Haryono, 2016), sebagai berikut.

- a. Dapat membuat model dengan banyak variabel dan dapat meneliti variabel yang tidak dapat diukur langsung (*unobserved*) serta dapat menjawab berbagai masalah riset dalam suatu set analisis secara lebih.

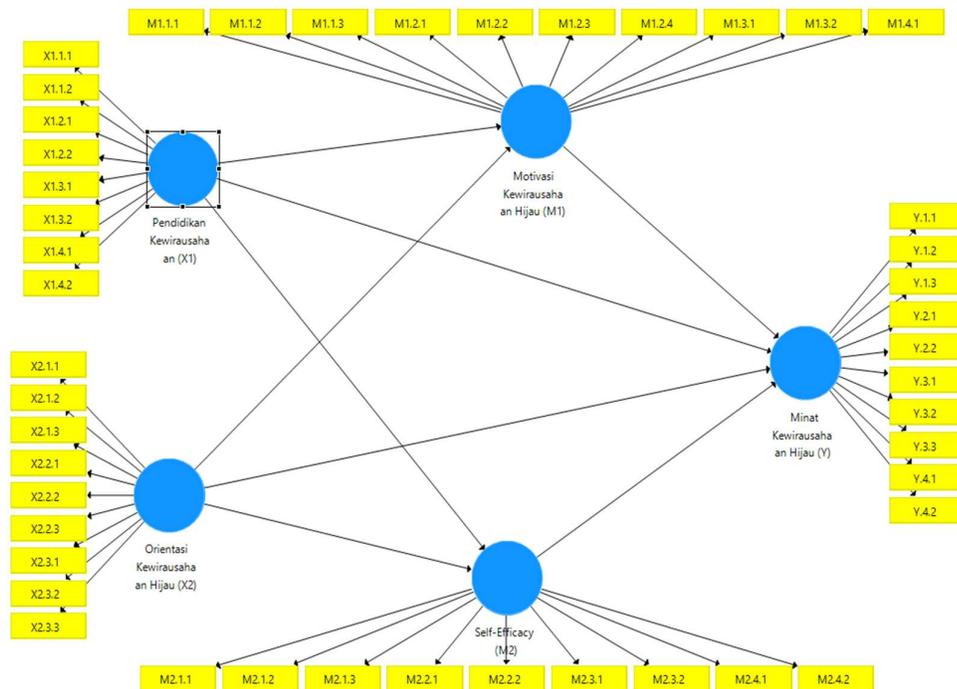
- b. Dapat menguji kesalahan pengukuran (*measurement error*) untuk variabel yang teramati (*observed*) dan memerlukan konfirmasi teori sesuai dengan data penelitian (*Confirmatory Factor Analysis*).
- c. Lebih ilustratif, kokoh dan handal dibandingkan model regresi ketika memodelkan interaksi, non-linearitas, pengukuran error, korelasi error terms, dan korelasi antar variabel laten independen berganda.
- d. Digunakan sebagai alternatif analisis jalur dan analisis data *time series* yang berbasis kovarian dan melakukan analisis faktor, jalur dan regresi.
- e. Menjelaskan keterkaitan variabel secara kompleks dan efek langsung maupun tidak langsung dari satu atau beberapa variabel kepada variabel lainnya.
- f. Memiliki fleksibilitas untuk menghubungkan antara teori dengan data.

Metode SEM dapat digunakan untuk menganalisis penelitian yang memiliki beberapa variabel independen (*exogen*), dependen (*endogen*), moderating dan intervening secara parsial dan simultan (Haryono, 2016). Penjelasan notasi/symbol yang digunakan dalam model SEM diterapkan dalam penelitian ini untuk mempermudah peneliti dalam menginterpretasi simbol tersebut yang dapat dilihat pada tabel (Ghozali, 2017), sebagai berikut.

Tabel 3.13 Daftar Notasi/Symbol Model SEM

Notasi/Symbol	Keterangan
	Anak panah satu arah, melambangkan hubungan kausalitas. Biasanya menggambarkan hubungan permasalahan penelitian yang dihipotesiskan
	Bentuk elips, melambangkan suatu konstruk (variabel laten) yang tidak diukur secara langsung tetapi diukur dengan menggunakan satu atau lebih indikator (variabel manifest).
	Bentuk kotak, melambangkan variabel yang diukur langsung (variabel manifest).
ξ	Ksi, menggambarkan suatu variabel laten eksogen
η	Eta, menggambarkan suatu variabel laten endogen.
β	Beta, menggambarkan koefisien jalur antar variabel endogen.
γ	Gamma, menggambarkan koefisien jalur antara variabel eksogen dengan variabel endogen.
λ	Lamda, menggambarkan koefisien bobot variabel manifest eksogen dan juga endogen.

δ	Theta delta, menggambarkan kekeliruan pengukuran variabel manifest/indikator eksogen.
ϵ	Theta epsilon, menggambarkan kekeliruan pengukuran variabel manifest/indikator endogen.
ζ	Zheta, menggambarkan kekeliruan residual atas error variance dalam model persamaan struktural



Gambar 3.4
Model SEM Penelitian

Tabel 3.14 Daftar Notasi/Symbol Model Penelitian

Notasi/Symbol	Keterangan
X1	Pendidikan Kewirausahaan (EE)
X1.1	<i>Intention of venture creation and confidence</i>
X1.2	<i>Knowledge and ability for venture creation</i>
X1.3	<i>Intention of overseas venture creation with teamwork</i>
X1.4	<i>Recognition of the importance of entrepreneurship education</i>
X2	Orientasi Kewirausahaan Hijau (GEO)
X2.1	<i>Risk Taking</i>
X2.2	<i>Innovation</i>
X2.3	<i>Proactiveness</i>
M1	Motivasi Kewirausahaan Hijau (GEM)
M1.1	<i>Moderat Risk</i>
M1.2	<i>Immediate Feedback</i>

Komang Ade Komala Savitri, 2025

EFEK MEDIASI MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DAN SELF EFFICACY PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN HIJAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

M1.3	<i>Accomplishment</i>
M1.4	<i>Preoccupation with the task</i>
M2	<i>Self Efficacy (SE)</i>
M2.1	<i>Seaching</i>
M2.2	<i>Planning</i>
M2.3	<i>Marshalling</i>
M2.4	<i>Implementing</i>
Y	<i>Green Entrepreneurship Intention (GEI)</i>
Y.1	<i>Desires</i>
Y.2	<i>Preference</i>
Y.3	<i>Plans</i>
Y.4	<i>Behavior Expectancies</i>

3.8.3 SEM-PLS

Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS) merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan kompleks antara variabel yang terukur dan variabel laten (Kusnendi & Ciptagustisia, 2023). Pendekatan PLS path models menggabungkan analisis model pengukuran (outer model) dengan model struktural variabel laten (inner model) yang diuji secara bersamaan (Kusnendi & Ciptagustisia, 2023). SEM-PLS bertujuan untuk mengevaluasi hubungan prediktif antar konstruk guna menentukan ada atau tidaknya pengaruh antar konstruk tersebut (Haryono, 2016). Metode ini sering dipilih karena fleksibilitasnya dalam mengolah data dengan distribusi non-normal serta kemampuannya untuk bekerja dengan ukuran sampel yang relatif kecil. SEM-PLS mendukung analisis hubungan langsung dan tidak langsung di antara variabel, sehingga sangat cocok untuk menguji model konseptual yang kompleks dalam berbagai bidang, seperti ilmu sosial, pendidikan, dan bisnis. Adapun keuntungan dari penggunaan SEM-PLS, sebagai berikut.

- a. Metode ini cocok digunakan untuk model yang bertujuan memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten.
- b. Mampu memodelkan berbagai variabel independen dan dependen, sehingga cocok untuk analisis model yang kompleks.
- c. Efektif dalam mengatasi masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Komang Ade Komala Savitri, 2025

EFEK MEDIASI MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DAN SELF EFFICACY PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN HIJAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Memberikan hasil yang tetap robust meskipun terdapat data yang tidak berdistribusi normal atau adanya data yang hilang (missing value).
- e. Lebih efisien dan praktis dalam pelaksanaan analisis dibandingkan metode lainnya.
- f. Mampu menganalisis data dengan ukuran sampel kecil, tahan terhadap pelanggaran asumsi normalitas, serta mendukung pengukuran indikator reflektif dan formatif dalam model rekursif.
- g. Tidak mengharuskan data memiliki distribusi normal.
- h. Dapat digunakan pada data dengan skala yang berbeda-beda, seperti nominal, ordinal, dan kontinu.

SEM-PLS dilakukan melalui beberapa tahapan utama yang perlu diperhatikan secara berurutan, yaitu: 1) penyusunan model; 2) penilaian model pengukuran; dan 3) penilaian model struktural (Hair J et al., 2021; Kusnendi & Ciptagustisia, 2023). Setiap tahap memiliki fungsi penting untuk menjamin validitas dan keandalan hasil penelitian. Adapun tahapan-tahapan tersebut yang dapat dijelaskan, sebagai berikut.

1. Evaluasi model pengukuran (Outer Model)

Model outer, yang juga dikenal sebagai model hubungan eksternal atau model pengukuran, menentukan cara setiap kelompok indikator berhubungan dengan variabel laten yang terkait (Ghozali, 2014). Ada dua tahapan evaluasi dari model pengukuran (outer model), yakni evaluasi model pengukuran reflektif dan evaluasi model pengukuran formatif (Kusnendi & Ciptagustisia, 2023). Berikut penjelasan dari tahapan tersebut.

1) Evaluasi Model Pengukuran Reflektif

Evaluasi model pengukuran reflektif meliputi evaluasi validitas konvergen, reliabilitas, reliabilitas konsistensi internal dan validitas diskriminan. Adapun penjelasan di setiap tahap dari evaluasi model pengukuran reflektif (Kusnendi & Ciptagustisia, 2023), sebagai berikut.

- a. *Convergent Validity*: Secara individual atau pada level indikator, digunakan koefisien bobot faktor (*outer loadings*) dengan kriteria koefisien

bobot faktor masing-masing indikator harus signifikan ($p < 0.05$) dan nilainya tidak kurang dari 0.70. Secara keseluruhan atau pada level konstruk, validitas konvergen dievaluasi dengan statistik *average variance extracted* (AVE) Menurut Kusnendi bahwa indikator dengan nilai loading di antara 0.40 tetapi lebih kecil dari 0.70 bisa dihapus dan/atau tetap digunakan.

- b. *Internal Consistency Reliability: Internal Consistency Reliability* dievaluasi dengan statistik *Cronbach's alpha* (α) dan *composite reliability* (CR) atau *DillonGoldstein's rho* (Vinzi et. al, 2010). Suatu model pengukuran dinyatakan reliabel dalam mengukur variabel laten jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) dan *Composite Reliability* (CR) mencapai minimal 0,60 atau 0,70, dengan nilai ideal di atas 0,90. Sebaliknya, nilai $CR < 0,60$ mengindikasikan rendahnya reliabilitas konsistensi internal.
- c. *Discriminant Validity*: Validitas diskriminan di evaluasi dengan menggunakan tiga ukuran yaitu *cross loading analysis*, *fornell-larcker criterion*, dan *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT). Adapun tiga ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi validitas diskriminan (Kusnendi & Ciptagustisia, 2023), sebagai berikut.

- (1) *Cross-Loading Analysis: Cross loading analysis* adalah metode untuk mengevaluasi validitas diskriminan model pengukuran, yang mengindikasikan validitas yang memadai apabila nilai *outer loading* indikator lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antara indikator tersebut dan variabel laten lainnya.

- (2) *Fornell-Larcker Criterion*: Menurut kriteria *Fornell-Larcker*, validitas diskriminasi model pengukuran reflektif dianggap memadai jika nilai akar AVE setiap variabel laten lebih besar dari korelasi antara variabel laten tersebut dan variabel laten lain dalam model struktural yang diuji.

- (3) *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT): HTMT didefinisikan sebagai ratio antara rata-rata *heterotrait-heteromethod correlations* dengan

akar *monotrait-heteromethod correlations* konstruk tertentu kali *monotrait-heteromethod correlations* konstruk lainnya (Henseler et. al 2015). Model pengukuran ditandai memiliki validitas diskriminan bila hasil bootstrappingnya memiliki nilai HTMT lebih kecil dari 0.85 atau 0.90 atau 95%. (Henseler et. al 2015; Hair et. al 2017)

Tabel 3.15 Ringkasan Penilaian Model Pengukuran Reflektif

Kriteria	Statistika dan Nilai Ambang Batas
Validitas Konvergen (<i>convergent validity</i>)	Outer loading = $p \leq 0.05; \geq 0.708$ AVE ≥ 0.50
Reliabilitas konsistensi internal (<i>internal consistency reliability</i>)	Conbach's alpha, composite reliability, rho; minimal 0.70 (0.60 untuk penelitian eksploratori). Direkomendasikan 0.80 – 0.90
Validitas diskriminan (<i>discriminant validity</i>)	Konstruk yang serupa secara konseptual, HTMT < 0.90 Konstruk yang berbeda secara konseptual < 0.85 Fornell-Larcker = nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk. Analisis cross-loading = nilai outer loading semua indikator lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antara indikator yang sama dengan variabel laten lain.

Sumber: Kusnendi & Ciptagustisia (2023) dan Hair J et al. (2021)

2) Evaluasi Model Pengukuran Formatif

Evaluasi model pengukuran formatif meliputi tiga hal, yaitu validitas konvergen, kolinearitas, serta signifikansi dan relevansi indikator formatif. Adapun penjelasan dari tiap evaluasi ini yang dapat dijabarkan (Hair J et al., 2021; Kusnendi & Ciptagustisia, 2023), sebagai berikut.

- a. Validitas Konvergen: Validitas konvergen adalah sejauh mana model pengukuran formatif berkorelasi positif dengan model pengukuran lain (misalnya reflektif) dari konstruk yang sama tetapi menggunakan indikator yang berbeda. Sejalan dengan itu, maka untuk menentukan validitas konvergen model pengukuran formatif dilakukan dengan analisis redundansi (*redundancy analysis*) (Hair J et al., 2021; Kusnendi & Ciptagustisia, 2023). Model pengukuran formatif diindikasikan memiliki validitas konvergen yang memadai apabila koefisien korelasi atau koefisien jalur antara konstruk

Komang Ade Komala Savitri, 2025

EFEK MEDIASI MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DAN SELF EFFICACY PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN HIJAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

formatif dengan konstruk reflektifnya tidak kurang dari 0.708. Artinya, konstruk formatif minimal sebesar 50% ($=0.7082$) dapat menjelaskan varians konstruk alternatif yang diukur dengan indikator reflektif.

- b. Kolinearitas: Tingkat kolinearitas yang tinggi dapat memengaruhi hasil analisis data, karena meningkatkan kesalahan standar yang mengakibatkan hasil uji cenderung tidak signifikan, dan menyebabkan estimasi *outer weight* atau *indicator weight* menjadi tidak akurat atau berlawanan arah. Berdasarkan matrik korelasi hubungannya positif, tetapi menurut hasil estimasi koefisien bobot indikator (*outer weight*) tandanya negatif. Pendeteksi problem kolinearitas digunakan *statistic variance inflation factor* sehingga nilai VIF sebesar 5 atau lebih mengindikasikan terdapat *problem* kolinearitas (Hair J et al., 2021; Kusnendi & Ciptagustisia, 2023).
- c. Signifikansi dan Relevansi Bobot: Koefisien bobot indikator diperoleh melalui analisis regresi berganda antara konstruk dan indikator-indikator formatifnya, sehingga mencerminkan tingkat kontribusi atau pentingnya setiap indikator dalam membangun konstruk yang diukur. Persyaratan utama yang harus dipenuhi adalah bahwa koefisien bobot indikator harus signifikan ($p \leq 0,05$) dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Jika tidak signifikan, maka relevansi koefisien bobot indikator tersebut perlu dievaluasi dalam kontribusinya terhadap pembentukan konstruk yang dimaksud.

Tabel 3.16 Ringkasan Penilaian Model Pengukuran Formatif

Kriteria	Statistika dan Nilai Ambang Batas
Validitas Konvergen (<i>convergent validity</i>)	≥ 0.708 korelasi antara konstruk formatif dan pengukuran reflektif (atau item tunggal) dari konstruk yang sama
Kolinearitas	Masalah kolinearitas kritis kemungkinan terjadi jika VIF > 5 Masalah kolinearitas biasanya tidak kritis jika VIF = 3-5 Kolinearitas tidak menjadi masalah jika VIF < 3
Signifikansi koefisien bobot indikator	Nilai $p < 0.005$ Bootstrap, interval kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) tidak memberikan nilai nol.

Relevansi koefisien bobot indikator yang signifikan	Koefisien bobot indikator signifikan dengan nilai yang lebih besar menunjukkan konstribusi yang lebih tinggi dari indikator tersebut terhadap pembentukan konstruk
Relevansi koefisien bobot indikator yang tidak signifikan	≥ 0.50 meskipun tidak signifikan, indikator tetap dipertahankan < 0.50 tidak signifikan, indikator dikeluarkan dari model. < 0.50 tidak signifikan, indikator dipertimbangkan untuk tetap dipertahankan.

Sumber: Kusnendi & Ciptagustisia (2023) dan Hair J et al. (2021)

2. Evaluasi model struktural (Inner Model)

Setelah model pengukuran selesai di evaluasi, tahap berikutnya adalah mengevaluasi model struktural. Evaluasi model struktural meliputi beberapa hal, yaitu menilai kolinearitas, menilai signifikansi dan relevansi koefisien jalur (*path coefficient*), menilai tingkat R^2 , menilai *f effect size*, dan menilai relevansi prediktif Q^2 . Adapun penjelasan rinci penilaian model struktural yang dapat dijelaskan (Hair J et al., 2021; Kusnendi & Ciptagustisia, 2023), sebagai berikut.

- 1) Kolinearitas: Sama dengan menilai kolinearitas model pengukuran formatif digunakan statistik *variance inflation factor* (VIF) sebesar 5 atau lebih mengindikasikan terdapat problem kolinearitas. Jadi, Untuk mengatasi kolinearitas dalam model struktural, peneliti dapat menghapus, menggabungkan, atau membentuk konstruk tingkat tinggi.
- 2) Signifikansi dan Relevansi Koefisien Jalur: Setelah mengevaluasi kolinearitas, langkah selanjutnya adalah menilai signifikansi dan relevansi koefisien jalur, yang mengukur kekuatan hubungan antara konstruk eksogen dan konstruk endogen, serta menguji hipotesis mengenai hubungan antar konstruk tersebut. Koefisien jalur menunjukkan seberapa kuat konstruk eksogen memengaruhi konstruk endogen; semakin tinggi nilainya, semakin kuat pengaruhnya. Adapun syarat dari uji hipotesis dengan mengevaluasi koefisien jalur diuji dengan statistik uji *t*, sebagai berikut.
 - a) H_0 ditolak jika hasil estimasi mampu memberikan nilai *t* hitung dengan probabilitas kesalahan empiris atau nilai $p < 0.05$ dan *confidence interval* 95% ($\alpha = 0.05$), tidak menunjukkan angka nol (0).

Komang Ade Komala Savitri, 2025

EFEK MEDIASI MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DAN SELF EFFICACY PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN HIJAU TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN HIJAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) H_0 diterima jika nilai t hitung dengan probabilitas kesalahan empiris atau nilai $p > 0.05$ dan *confidence interval* menunjukkan angka nol (0).
- 3) Koefisien Determinasi: R^2 digunakan untuk mengukur kekuatan atau akurasi model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada konstruk endogen. PLS-SEM bertujuan memaksimalkan nilai R^2 untuk setiap model jalur yang diuji. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R semakin tinggi kemampuan model dalam menjelaskan variasi konstruk endogen. Secara praktis, nilai R^2 sebesar 0.75, 0.50, atau 0.25 masing-masing diinterpretasikan sebagai substansial, sedang, dan lemah (Hair, Joe F. et al., 2011: 145).
- 4) *Coefficient Effect Size* (f^2): *Coefficient effect size* (f^2) menilai kontribusi masing-masing konstruk eksogen dalam menjelaskan variansi konstruk endogen. Nilai f^2 yang tinggi menunjukkan semakin tinggi kemampuan konstruk eksogen dalam menjelaskan variasi konstruk endogen. Menurut Hair, Jr. et al. (2017: 201), nilai f^2 sebesar 0.02, 0.15, and 0.35 berturut-turut menunjukkan efek kecil (*small*), sedang (*medium*), dan besar (*large*). Nilai f lebih kecil dari 0.02 menunjukkan konstruk eksogen tidak memberikan efek terhadap variasi konstruk endogen.
- 5) *Coefficient Stone-Geisser's* (Q^2): Ukuran ini merupakan indikator kekuatan prediksi atau relevansi prediktif model di luar sampel yang diteliti (*out-of-sample predictive power*). Nilai Q^2 yang lebih besar dari nol untuk konstruk endogen tertentu menunjukkan akurasi prediksi model dapat diterima untuk konstruk endogen tersebut. Nilai Q^2 kurang dari nol menunjukkan model yang diuji kurang memiliki relevansi prediktif (Hair, Jr. et al., 2019).

Tabel 3.17 Ringkasan Penilaian Model Stuktural

Kriteria	Statistika dan Nilai Ambang Batas
Signifikan Koefisien Jalur	Bootstrap, $p < 0.05$, confidence intervals 95% ($\alpha = 0.05$)
Nilai R^2 dan R^2_{adj}	PLS-SEM bertujuan memaksimalkan R^2
	Nilai R^2 sebesar 0.75, 0.50, dan 0.25 dianggap substansial, sedang dan lemah
	Gunakan R_{adj} ketika membandingkan model dengan jumlah konstruk eksogen dan/atau ukuran sampel yang berbeda

<i>f² Effect Size</i>	Ukuran efek f^2 memungkinkan menilai konstribusi konstruk eksogen tertentu terhadap nilai R^2 konstruk endogen
	Nilai f^2 sebesar 0.02, 0.15, dan 0.35 berturut-turut menunjukkan efek kecil, sedang dan besar
	Nilai $f^2 < 0.02$ menunjukkan konstruk eksogen tidak memberikan efek terhadap variasi konstruk endogen
<i>Q² Stone-Geisser</i>	Q^2 mengukur kekuatan prediksi atau relevansi prediktif model di luar sampel yang diteliti (<i>out-of-sample predictive power</i>)
	Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan akurasi prediksi model dapat diterima untuk konstruk endogen tertentu. Nilai $Q^2 < 0$, menunjukkan model kurang memiliki relevansi prediktif

Sumber: Kusnendi & Ciptagustisia (2023) dan Hair J et al. (2021)

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis antara konstruk eksogen dan endogen, serta antara konstruk endogen, dilakukan dengan metode *resampling bootstrap* yang dikemukakan oleh Geisser (Ghozali, 2014). Metode ini menggunakan statistik uji t. Keunggulan dari metode resampling ini adalah data dapat didistribusikan secara bebas tanpa harus memenuhi asumsi distribusi normal dan tidak memerlukan sampel yang besar. Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan mengevaluasi nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) dalam pengujian model inner. Keputusan penerimaan hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada nilai t-tabel one tail test yang digunakan sebagai patokan, yaitu sebesar 1,96 untuk tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai koefisien beta dan p-value dengan signifikansi 5% juga dipertimbangkan. Aturan praktis yang diterapkan adalah jika nilai statistik t melebihi 1,96 dengan p-value kurang dari 0,05 (5%), maka hipotesis dapat diterima. Melalui pendekatan bootstrapping, efek mediasi diuji melalui estimasi interval kepercayaan koefisien efek mediasi. Efek mediasi terjadi (koefisien efek mediasi signifikan) apabila pada interval kepercayaan (*confidence interval*, CI) 95 persen, interval estimasi koefisien efek mediasi (*indirect effect*) tidak bernilai nol. Ditulis, (95% CI[LLCI, ULCI]) tidak bernilai 0.